

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Ada hubungan yang positif dan berarti antara supervisi akademik kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru SD Negeri di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo. Berdasarkan perhitungan uji signifikansi korelasi sederhana (uji t) antara efektivitas supervisi kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru, maka diperoleh harga t_{hitung} sebesar 16,763. Sedangkan nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan (df) = $n-2$ atau 123 pada pengujian satu sisi (signifikansi $\alpha = 0,05$) adalah 1,979. Nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , yakni $16,763 > 1,979$. Sedangkan nilai probabilitas X_1 terhadap Y sebesar 0,000 (kurang dari 0,05). Kriteria pengambilan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $P_{value} < 0,05$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru di SD Negeri Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo.
2. Ada hubungan yang positif antara motivasi kerja guru dengan kompetensi profesional guru SD Negeri di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo. Berdasarkan perhitungan uji signifikansi korelasi sederhana (uji t) antara motivasi kerja guru dengan kompetensi profesional guru, maka diperoleh harga t_{hitung} sebesar 4,956. Sedangkan nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan (df) = $n-2$ atau 123 pada pengujian satu sisi (signifikansi $\alpha = 0,05$) adalah 1,979. Nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , yakni

4,956 > 1,979. Sedangkan nilai probabilitas X_2 terhadap Y sebesar 0,000 (kurang dari 0,05). Kriteria pengambilan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $P_{value} < 0,05$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja guru dengan kompetensi profesional guru di SD Negeri Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo.

3. Ada hubungan yang positif dan berarti antara supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama dengan kompetensi profesional guru SD Negeri di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo. Berdasarkan perhitungan analisis koefisien korelasi antara supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama dengan kompetensi profesional guru sebesar 0,878. Koefisien korelasi ganda tersebut menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikatnya adalah positif dan interpretasi sangat tinggi. Hasil koefisien determinasi (R^2) antara supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru sebesar 0,770 atau 77,00%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru sebesar 77,00%. Dengan kata lain, variasi variabel supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi kerja guru mampu menjelaskan sebesar 77,00% variasi variabel kompetensi profesional guru SD Negeri di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo Sedangkan sisanya sebesar 23,00% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

B. Implikasi

Terujinya hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama dapat meningkatkan kompetensi profesional guru. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan dengan kompetensi profesional guru. Berdasarkan hal tersebut maka implikasi dari yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian diantaranya:

1. Usaha meningkatkan kompetensi profesional guru melalui supervisi akademik kepala sekolah

Dengan diterimanya hipotesis pertama yakni supervisi kepala sekolah menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan dengan kompetensi profesional guru, maka upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru adalah dengan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Atas dasar temuan di atas, dikemukakan sejumlah implikasi terkait dengan upaya pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah nantinya diharapkan akan semakin menambah pengetahuan para guru didalam menjalankan proses pembelajaran di kelas yang tentunya akan semakin menambah kemampuan guru dalam meningkatkan performannya dalam melaksanakan proses pembelajaran, dimana saat proses supervisi kepala sekolah dilakukan tentunya akan terjadi suatu proses interaksi antara kepala sekolah dan guru. Dalam proses tersebut kepala sekolah dapat memberikan saran dan masukan

yang dapat menambah pengetahuan guru dalam memaksimalkan perannya dalam menjalankan proses pembelajaran.

Supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah adalah: (1) membantu guru dalam mengembangkan kompetensinya, (2) mengembangkan kurikulum, (3) mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (Depdiknas, 2011:6). Dengan demikian supervisi akademik merupakan salah satu fungsi mendasar (*essential function*) dalam keseluruhan program sekolah. Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru.

2. Usaha meningkatkan kompetensi profesional guru melalui peningkatan motivasi kerja guru

Dengan diterimanya hipotesis kedua yakni motivasi kerja guru menunjukkan hubungan yang positif dengan kompetensi profesional guru, maka upaya meningkatkan kompetensi profesional guru adalah bahwa motivasi kerja sebagai sebuah kekuatan atau tenaga yang memiliki kemampuan untuk mendorong keinginan seseorang guru untuk memiliki keinginan batin yang sangat kuat dalam melaksanakan pekerjaan dengan penuh semangat dan dedikasi yang sangat tinggi. Faktor pendorong tersebut berasal dari: (1) berasal dari dalam diri guru, yaitu pembawaan individu (sifat), tingkat pendidikan, pengalaman masa lampau, keinginan atau harapan masa depan, (2) berasal dari luar diri seorang guru diantaranya: seluruh system yang ada didalam organisasi sekolah seperti, guru tata usaha, siswa, fasilitas pendukung, sarana dan prasarana. Sehingga tujuan visi dan misi sekolah tersebut sebagai organisasi dapat tercapai.

3. Usaha meningkatkan kompetensi profesional guru melalui supervisi akademik kepala sekolah dan peningkatan motivasi kerja guru

Dengan diterimanya hipotesis ketiga yakni motivasi kerja guru menunjukkan hubungan yang positif dengan kompetensi profesional guru, maka upaya meningkatkan kompetensi profesional guru adalah dengan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dan meningkatkan motivasi kerja guru sehinggampu meningkatkan kompetensi profesional guru.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka saran yang dapat dikemukakan adalah:

1. Bagi kepala sekolah di SD Negeri Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo sebaiknya menerapkan supervisi akademik kepala sekolah yang pada hakikatnya merupakan pengawasan yang direncanakan secara sistematis dan terprogram untuk peningkatan proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kompetensi profesional guru, khususnya guru SD Negeri di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo.
2. Bagi pengawas sekolah, senantiasa membina kepala sekolah untuk melaksanakan kegiatan supervisi akademik terhadap guru di sekolah.
3. Bagi guru, agar dapat meningkatkan kinerja dan mengembangkan kompetensi profesionalnya serta mengupayakan perbaikan kualitas pengajaran, agar dapat menghasilkan mutu lulusan yang berkualitas.

4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut, hendaknya lebih memperhatikan jangkauan topik, permasalahan, dan sampel yang lebih luas, mengingat belum dapatnya hasil dan tujuan yang maksimal dalam penelitian, karena adanya keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian dan masih ada lagi variabel lain yang dapat mempengaruhi kompetensi profesional guru.



THE
Character Building
UNIVERSITY